



KEMENTERIAN
PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

BSIP

ANEKA
KACANG



KENALI PENGGEREK POLONG *(Maruca testulalis)* PADA KACANG HIJAU

AGROSTANDAR

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa

f i t d y @bsip
anekakacang

anekakacang.bsip.pertanian.go.id



Maruca testulalis



Merupakan hama penggerek bunga dan polong pada kacang hijau. Kehilangan hasil akibat kerusakan yang disebabkan oleh penggerek polong dapat mencapai 80%.

Gejala serangan

Pada fase berbunga

1. Kelompok bunga pada satu tandan layu, berwarna cokelat kehitaman, dan saling menempel satu sama lain
2. Terdapat semacam jaring pada bunga yang menempel
3. Apabila kumpulan bunga tersebut dibuka, akan dijumpai ulat *Maruca testulalis*. Bunga yang menghitam akan rontok, sehingga gagal membentuk polong.



Pada fase berpolong

1. Terdapat kotoran ulat pada daun, batang, maupun bunga
2. Terdapat lubang dengan bentuk tidak beraturan pada polong



Periode perkembangan larva tergantung pada makanan, iklim, dan lokasi, periode larva berlangsung selama 8-14 hari sejak telur menetas. Larva bersifat nokturnal.



Instar 3, 4 dan 5 dijumpai pada polong. Saat menjelang berpupa ulat akan menjatuhkan diri ke tanah

Instar 1 dan 2 dijumpai pada bunga. Instar 1 berwarna cokelat terang, dan setelah 2 hari menjadi instar 2 (mulai muncul titik hitam pada badannya)



Fase pupa berlangsung selama 6-9 hari di tanah



Telur kebanyakan diletakkan di dalam kuncup bunga, bunga, maupun daun (utamanya permukaan bawah daun). Telur menetas dalam waktu 3 hari.



PENGENDALIAN

Pengendalian kultur teknis, yaitu melakukan rotasi tanaman dengan tanaman bukan inang, tanam serempak, sanitasi lahan, menanam benih yang sehat, menyediakan cukup air dan hara (pupuk) yang seimbang, hindari menanam di luar musim/musim kemarau kering



Pengendalian mekanik, yaitu dengan mengambil bunga-bunga yang menggumpal berwarna coklat-kehitaman kemudian dibakar, dilanjutkan dengan penyemprotan pupuk bunga serta pengairan



Pengendalian biologis dapat dilakukan dengan memanfaatkan musuh alami seperti parasitoid *Trichogramma evanescens*, *Apanteles taragamae*, predator *Eocanthecona furcellata*, laba-laba *Oxyopes javanus* dan famili *Lycosidae*. Melalui enyemprotan *Bacillus thuringiensis* dengan konsentrasi anjuran, *SINPV* 2 g/l ataupun serbuk biji mimba 50 g/l. Penyemprotan dilakukan seminggu sekali yang dimulai pada awal fase pembungaan.



Pengendalian kimia dapat dilakukan dengan aplikasi insektisida *klorantraniliprol*, *deltametrin*, *emamectin benzoat* seminggu sekali. Waktu aplikasi paling tepat yaitu pada saat pagi hari sebelum matahari terbit atau sore hari setelah matahari terbenam.

